

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pergaulan bebas remaja merupakan masalah yang sangat serius dan semakin marak terjadi di perkotaan. Sehingga dapat mengancam kesehatan reproduksi remaja, diantaranya yaitu seksualitas, NAPZA dan HIV/AIDS. Akibat dari pergaulan bebas ini dapat berdampak terhadap perilaku menyimpang seksualitas remaja salahsatunya yaitu melakukan hubungan seksual pranikah (Novrizaldi, 2021). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, sebanyak 2% perempuan dan 8% laki-laki melakukan hubungan seks pranikah di kalangan remaja usia 15-24 tahun (Novrizaldi, 2021). Tingginya angka kejadian hubungan seksual pranikah pada remaja ini, mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan sehingga remaja bertindak untuk melakukan aborsi. BKKBN (2021) melaporkan bahwa remaja usia 14-19 tahun yang mengalami kehamilan tidak diinginkan sebanyak 19,6% dan kejadian kasus aborsi remaja sebanyak 20%.

Permasalahan selanjutnya yaitu penyalahgunaan NAPZA yang dapat menyebabkan efek serta dampak negatif bagi pemakainya. Salahsatu penyebab penyalahgunaan NAPZA terhadap tubuh, yaitu menggunakan jarum suntik secara bergantian. Dampak dari penyalahgunaan NAPZA dengan jarum suntik secara bergantian, dapat mengakibatkan remaja terinfeksi penyakit menular berbahaya seperti HIV/AIDS (BKD, 2023). Jawa Barat merupakan kawasan rawan narkoba berdasarkan kategori bahaya dan waspada per provinsi, Jawa Barat berada pada

urutan ke 5 dengan jumlah 718 kasus (Puslitdatin, 2022). Berdasarkan laporan dari BNN (2022), bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, baik untuk penggunaan bertahun-tahun maupun tidak pernah digunakan. Pada tahun 2022, diketahui bahwa prevalensi tahunan menjadi 2,68% untuk laki-laki dan 1,21% untuk perempuan. Sedangkan, prevalensi penyalahgunaan narkoba setahun terakhir pada tahun 2019-2020, menurut kelompok umur 15-24 tahun berdasarkan tempat tinggal di desa sebanyak 2.63% dan di kota sebanyak 3.39%.

Hasil penelitian Asyiah (2021), menunjukkan bahwa hubungan narkoba dengan seks bebas ditemukan koefisien korelasi yang masuk dalam kategori korelasi dengan nilai 0,543, termasuk korelasi yang sangat signifikan, yaitu semakin banyak seseorang mengonsumsi narkoba maka semakin besar pula perilaku seks bebasnya. Sehingga, seks bebas dan penyalahgunaan narkoba berhubungan erat dengan resiko penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS.

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah jenis virus yang menginfeksi sel darah putih, yang melemahkan sistem kekebalan tubuh seseorang. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang diakibatkan oleh melemahnya kekebalan tubuh akibat infeksi HIV (Infodatin, 2020). Menurut *Organisasi Kesehatan Dunia* (WHO) Kasus HIV terus menjadi masalah kesehatan masyarakat global. WHO melaporkan sekitar 38,4 juta orang hidup dengan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) di seluruh dunia. Kasus HIV pada kelompok usia 15 tahun keatas sebanyak 36.7 juta kasus (WHO, 2021).

Berdasarkan estimasi *joint United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS, 2022), Indonesia memiliki jumlah orang yang hidup dengan HIV terbanyak di Asia Tenggara yaitu sebanyak 540.000 jiwa. Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI (2022), berdasarkan Laporan Perkembangan HIV/AIDS dan PIMS Triwulan I-III Tahun 2022 Kasus HIV/AIDS di Indonesia mengalami peningkatan yaitu pada Triwulan I di bulan Januari-Maret sebanyak 502 Kasus, Triwulan II di bulan April-Juni sebanyak 503 kasus dan Triwulan III di bulan Juli-September sebanyak 504 kasus.

Jawa Barat berada pada urutan ketiga, dari Lima provinsi dengan jumlah kasus HIV tertinggi di Indonesia sebanyak 57.343 kasus. Dengan presentase kasus HIV/AIDS sejak tahun 2010-2022 pada remaja usia 15-19 tahun sebanyak 6.5%. Berdasarkan jenis kelamin, bahwa jumlah kasus HIV/AIDS paling banyak ditemukan pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta (2022), mengungkapkan data penularan virus HIV/AIDS termasuk kategori membahayakan. Purwakarta merupakan wilayah penyumbang angka penularan tertinggi bagi Jawa Barat. Penularan tertinggi melalui jarum suntik narkoba dan seks bebas. Oleh karena itu, Dinas Kesehatan Purwakarta dituntut untuk waspada dan meningkatkan pemanfaatan, konseling dan penyuluhan kesehatan terkait bahaya HIV/AIDS, serta pencegahan dan peningkatan kesadaran terhadap penyakit. Mengingat penyakit tersebut tidak dapat disembuhkan dan mudah menular kepada pasangan hidup bahkan kepada anak dari ibu yang terinfeksi HIV/AIDS (Purwakarta, 2017).

Berdasarkan Profil Kesehatan Jabar (2021), Purwakarta memiliki jumlah kasus AIDS dengan kumulatif sebesar 14.295 kasus. Adapun kejadian berdasarkan usia, kasus HIV/AIDS pada remaja (15-19 tahun) sebanyak 6.85%.

Masa remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, istilah tersebut mengacu pada masa dari awal pubertas, menuju masa dewasa, biasanya dari usia 14 tahun untuk laki-laki dan usia 12 tahun untuk perempuan (Octavia, 2020). Sehingga, masa remaja merupakan usia produktif yang sangat rentan terhadap penularan HIV/AIDS, karena pada masa remaja mereka mengalami dorongan seksual yang tinggi dan terus menerus mencari informasi tentang seks sehingga, informasi dan pengetahuan tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi (TRIAD KRR) sangatlah penting.

Rendahnya informasi pada remaja menjadi salahsatu penyebab terjadinya permasalahan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). Oleh karena itu, permasalahan TRIAD KRR ini perlu di sikapi dengan peningkatan pengetahuan. Sehingga, remaja perlu menjadi sasaran dalam program penanggulangan HIV/AIDS, salah satunya adalah edukasi/pendidikan kesehatan. Edukasi atau pendidikan kesehatan secara umum adalah setiap usaha untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, agar mereka melakukan apa yang diharapkan oleh penyelenggara pendidikan (Notoatmodjo, 2018).

Cara mengatasi TRIAD KRR ini, yang harus dilakukan oleh tenaga Kesehatan salahsatunya yaitu bidan sebagai seorang pendidik dan pelaksana dapat menjadi sumber informasi dan pemberian edukasi kesehatan terkait permasalahan

TRIAD KRR yang dialami oleh remaja sehingga dapat membantu remaja dalam mengambil keputusan yang tepat dan dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai TRIAD KRR. Hasil penelitian Setianingsih (2022), menyatakan bahwa kegiatan edukasi TRIAD KRR yang telah dilakukan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa akan bahaya TRIAD KRR yaitu seksualitas, NAFZA dan HIV/AIDS. Sehingga, dapat meningkatkan kesehatan reproduksi remaja. Selain itu, peningkatan pengetahuan juga ditunjukkan dari hasil penelitian Sihite (2017), bahwa pemberian edukasi kesehatan reproduksi dari TRIAD KRR dapat menambah pengetahuan siswa ( $p=0,0001$ ). Menurut Notoatmodjo (2014), Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan dan itu terjadi setelah orang mempersepsikan objek tertentu. Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan yang baik dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi/pendidikan kesehatan pada remaja.

Edukasi/pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media diantaranya, yaitu menggunakan e-modul dan presentasi. Berdasarkan hasil penelitian Wilandika dan Kamila (2022), menunjukkan bahwa pengaruh e-modul tentang TRIAD KRR didapat hasil e-modul dengan  $t = 5,973$  dan  $p = 0,001$  pendidikan TRIAD KRR dapat meningkatkan pengetahuan siswa untuk mencegah berbagai masalah kesehatan yang timbul dari tiga ancaman utama kesehatan reproduksi remaja. Sehingga, edukasi menggunakan e-modul dapat digunakan sebagai intervensi alternatif untuk mencegah risiko remaja, masalah seksual yang tidak aman, narkoba, dan HIV/AIDS. Selain itu, pemberian edukasi pada remaja tentang TRIAD KRR dapat dilakukan dengan menggunakan presentasi

*powerpoint*. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian Fajurahman dan Hamdani (2022), bahwa penyuluhan kesehatan dengan *powerpoint* sebesar 0,507, sedangkan sesudah penyuluhan dengan *powerpoint* sebesar 0,674, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan *powerpoint*.

Berdasarkan hasil penelitian Yualita (2011), tentang model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui e-learning berbasis moodle: studi kuasi eksperimen pada mahasiswa tingkat I akademi keperawatan Aisyiyah Bandung Tahun Akademik 2010/2011 hasil pembelajaran menunjukkan bahwa, skor pretest dan pascates kemampuan menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan kelas eksperimen dengan melalui e-learning berbasis moodle adalah 57,75 dan 82,81 dengan  $t$  hitung (22,407) > tabel (2,048) pada derajat kebebasan 28 untuk  $P > 0,05$ , atau dengan SPSS mendapat signifikansi 0,000 dibawah 0,05 artinya setelah diberi perlakuan, kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, hasil penelitian lain Yualita (2021), tentang studi komparatif antara *slide show based-test* dan *paper based-test* pada pembelajaran kosakata HIV/AIDS yang dilakukan di STIKES 'Aisyiyah Bandung menunjukkan bahwa, persentase rata-rata tes berbasis *slide show* sebesar 140.31, lebih tinggi daripada berbasis kertas sebesar 125.18. oleh karena itu, metode presentasi *slide show* lebih efektif daripada metode berbasis kertas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa pemberian edukasi/pendidikan kesehatan dengan menggunakan e-modul dan presentasi *powerpoint*, dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Serta hasil penelitian studi komparatif berbasis presentasi *slide show* lebih efektif dibandingkan metode berbasis kertas. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya edukasi/pendidikan kesehatan TRIAD KRR dengan e-modul dan presentasi di SMAN 1 Plered Purwakarta ini, dapat meningkatkan pengetahuan remaja terhadap ancaman TRIAD KRR.

SMAN 1 Plered Purwakarta terletak di Jl.Raya Sempur, Kp. Kebon Kolot RT 009 RW 005, Des. Cibogo Hilir, Kec. Plered, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41162. SMAN 1 Plered merupakan sekolah Negeri di Kabupaten Purwakarta dengan akreditasi B dan jumlah siswa baik laki-laki maupun perempuan kelas X pada tahun ajaran 2021-2022 adalah 366 siswa.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan tanggal 28 Februari 2023 pada 5 orang siswi dan 5 orang siswa SMAN 1 Plered Purwakarta didapatkan bahwa 8 dari 10 siswa/siswi tidak mengetahui tentang TRIAD KRR terutama HIV/AIDS dan menjawab bahwa HIV/AIDS dapat menular dengan cara berciuman dengan ODHA dan mereka bersikap akan menjauhi ODHA karena berfikir akan tertular HIV/AIDS. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Humas SMAN 1 Plered Purwakarta mengatakan bahwa pada tahun 2022 terdapat 1 pasang siswa dan siswi yang melakukan hubungan diluar nikah, serta 2 orang yang terlibat penyalahgunaan narkoba, 1 pasang LGBT pada tahun 2023, 1 pasang siswa dan siswi melakukan adegan ciuman pada akhir bulan desember 2021 dan di SMAN 1 Plered ini, belum

pernah mendapatkan pendidikan kesehatan/penyuluhan kesehatan tentang TRIAD KRR.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi Komparasi Metode Presentasi Dengan E-Modul Dalam Edukasi Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Plered Purwakarta”. Dengan membandingkan metode edukasi menggunakan e-modul dan presentasi, serta belum ada penelitian tentang studi komparasi tentang TRIAD KRR yang membandingkan media e-modul dan presentasi tersebut sehingga, media penelitian ini akan berdeda dengan peneliti sebelumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan tulisan singkat yang berisi pertanyaan tentang topik yang diangkat oleh penulis. Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian adalah bagaimana perbedaan pengetahuan dengan menggunakan e-modul dan presentasi tentang TRIAD KRR di SMAN 1 Plered Purwakarta Tahun 2023?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum merupakan tujuan penelitian secara keseluruhan yang ingin di capai dalam penelitian itu sendiri. Tujuan umum dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dengan menggunakan e-modul dan presentasi tentang TRIAD KRR di SMAN 1 Plered Purwakarta Tahun 2023.

## **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus adalah tujuan penelitian yang menjelaskan masalah yang diteliti. Tujuan khusus, bertujuan untuk pengembangan, dimana peneliti ingin mengembangkan sudut pandang keilmuan tertentu secara lebih luas, sebagai cara untuk memecahkan berbagai masalah sosial. Tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi TRIAD KRR dengan menggunakan e-modul di SMAN 1 Plered Purwakarta Tahun 2023.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi TRIAD KRR dengan menggunakan presentasi di SMAN 1 Plered Purwakarta Tahun 2023.
- c. Mengidentifikasi perbedaan pengetahuan dengan menggunakan e-modul dan presentasi di SMAN 1 Plered Purwakarta Tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis menjelaskan apakah teori yang digunakan masih relevan dengan penelitian penulis, relevan secara umum atau tidak. Sehingga, diharapkan peneliti ini, dapat menambah ilmu dan wawasan tentang ilmu kebidanan khususnya ilmu Kesehatan Reproduksi dan mengetahui perbandingan pemberian edukasi TRIAD KRR terhadap pengetahuan remaja di SMAN 1 Plered Purwakarta.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Responden**

Sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan, yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja, terutama dalam pencegahan TRIAD KRR. Penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

### **b. Bagi Sekolah**

Harapan dapat memberikan informasi dan dapat bekerjasama dengan remaja tentang studi komparasi metode presentasi dengan e-modul tentang edukasi TRIAD KRR di SMAN 1 Plered Purwakart. Sehingga, pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR meningkat.

### **c. Bagi Peneliti**

Untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan, serta menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian. Sehingga, dapat meningkatkan ilmu pengetahuan kesehatan reproduksi terutama tentang TRIAD KRR.

### **d. Bagi Universitas ‘Aisyiyah Bandung**

Diharapkan penelitian ini, dapat memberikan manfaat bagi Universitas ‘Aisyiyah Bandung, khususnya untuk program studi kebidanan (S1) agar dapat merencanakan kegiatan pendidikan dalam konteks kesehatan reproduksi, khususnya bagi remaja. Adapun untuk mahasiswa UNISA, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk belajar dan referensi, serta bahan perbandingan antara buku sumber dengan hasil penelitian.

#### **e. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Dapat dijadikan sebagai rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih berkembang. Selain itu, dapat menambah ilmu pengetahuan tentang TRIAD KRR.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini, mencakup 3 (tiga) BAB dan manuskrip yaitu: BAB I Pendahuluan, di BAB I ini berisi dasar penulisan skripsi, seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan materi skripsi. BAB II Tinjauan Pustaka, berisi tentang teori-teori dan hasil literatur penelitian sebelumnya, yang relevan dengan topik penelitian seperti teori modul, presentasi, edukasi, TRIAD KRR, Remaja, kerangka teori dan variabel hipotesis penelitian. BAB III Metode penelitian, berisi asumsi-asumsi penelitian seperti metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas, dan reliabilitas, teknik analisis data, prosedur penelitian, tempat, dan waktu penelitian serta etika penelitian. Selain itu, terdapat manuskrip, yang berisi abstrak, pendahuluan, metodologi, hasil, pembahasan, simpulan dan saran. Daftar pustaka dan lampiran.

#### **F. Materi Skripsi**

Materi yang terkait dalam penelitian ini, adalah pengetahuan tentang TRIAD KRR. Oleh karena itu, judul skripsi ini yaitu, studi komparasi metode presentasi dengan e-modul dalam edukasi TRIAD KRR di SMAN 1 Plered Purwakarta.